

Upaya Memajukan Regenerasi Anak Tunawisma dengan Kampung Matematika Ceria

Sudiyah Anawati^{1*}, Aisah Sophie Wahyudin², Lintang Alviandiani³, Nadziratul Latifah⁴ & Syifa Qotrun Aulia⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Memajukan Regenerasi, Kampung Matematika Ceria



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The purpose of this Community Service PKM are: 1) Establishing a Cheerful Mathematics Village for Homeless Children. 2) Introducing mathematics to homeless children (especially in the Ciliwung River area) as a basis for education. 3) Providing fun mathematics education for homeless children so that they have skills in mathematics, such as counting, logic, and reasoning. The method used was in 2 stages, namely preparation where we have an initial meeting with our student, then the next is the training stage where we conduct training and learning mentoring using *MagicMath*. With this Community Service, homeless children located in Ciliwung River understand about mathematics and apply it in daily life. They can operate addition, subtraction, and multiplication easily and precisely.

Abstrak: Tujuan dari PKM Pengabdian Masyarakat ini adalah: 1) Mendirikan Kampung Matematika Ceria untuk anak Tunawisma, 2) Mengenalkan matematika pada anak Tunawisma (khususnya di kawasan kali Ciliwung) sebagai dasar pendidikan, 3) Memberikan pendidikan matematika yang menyenangkan untuk anak Tunawisma agar memiliki keterampilan dalam bermatematika, seperti berhitung, logika, dan bernalar. Metode yang kami lakukan adalah dengan 2 tahap yaitu persiapan dimana kami melakukan pertemuan awal dengan peserta didik kami kemudian berikutnya adalah tahapan pelatihan dimana kami melakukan pelatihan dan pendampingan belajar dengan menggunakan *MagicMath*. Dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini, anak – anak Tunawisma yang berlokasi di Kali Ciliwung dapat mengenal matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian dengan mudah dan tepat.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: sudiahannawati@yahoo.co.id

How to Cite (APA 6th Style): Anawati, S., Wahyudin, A.S., Alviandiani, L., Latifah, N., Aulia, S.Q. (2021). Upaya Memajukan Regenerasi Anak Tunawisma dengan Kampung Matematika Ceria. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9-14.

Copyright: Anawati, Wahyudin, Alviandiani, Latifah, & Aulia, (2021)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan padat penduduk, akan tetapi memiliki presentase pendidikan yang masih sangat rendah sehingga Indonesia memiliki kesulitan untuk menjadi Negara maju. Selain itu dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi yakni dikisaran 1,49% atau 4-4,5 juta jiwa per tahun menjadi salah satu alasan kualitas penduduk di Indonesia saat ini masih rendah jika dibandingkan dengan Negara lain (Sunaryo, 2013). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ekonomi.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia yang didapatkan dari lembaga formal maupun non formal. Sayangnya, saat ini pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dan kurang dirasakan oleh para Tunawisma.

Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) per-15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia mencapai angka 67.368 orang (Mutiara, 2020). Itu artinya masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan secara formal maupun non formal. Dengan adanya permasalahan ini, kami berinisiatif untuk membantu mengatasi hal tersebut. Khususnya bagi anak-anak Tunawisma di Kali Ciliwung wilayah T.B. Simatupang, dengan mendirikan Kampung Matematika Ceria. Kampung Matematika Ceria ini dibuat sebagai perkenalan dini kepada anak-anak mengenai matematika. Dengan belajar sambil bermain, kegiatan yang kreatif dan inovatif ini kami berharap dapat mengubah pola pikir mereka tentang matematika yang dianggap sulit menjadi menyenangkan sehingga memiliki keterampilan dalam berhitung. Hal ini dapat membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya angka Tunawisma di Indonesia dalam bidang pendidikan.

METODE

Pada kegiatan PKM-PM ini kami melakukan dua tahapan, di mana tahapan yang kami lakukan sangat memperhatikan situasi dan kondisi yang berlangsung saat ini dikarenakan kegiatan kami adalah kegiatan luring yang dimana kami berinteraksi dengan anak-anak tunawisma secara langsung. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Pada tanggal 20 Juni 2021 kami melakukan pertemuan awal dengan anak-anak tunawisma yang ada di bantaran kali ciliwung dan melakukan pengenalan awal. Perkenalan yang kami lakukan melalui pendekatan bermain pada saat bertemu dengan anak-anak di sana, mereka sangat tertarik dan sudah tidak sabar menunggu akan keberlangsungan Kampung Matematika Ceria.

2. Tahap Pelatihan

Kampung Matematika Ceria bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berhitung pada anak-anak Tunawisma. Dengan belajar sambil bermain tentunya anak-anak tidak merasa bosan dan terasa menyenangkan saat belajar. Proses belajar dan mengajar kami membagi tanggung jawab kepada calon peserta didik sesuai dengan hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya. Berikut adalah uraiannya:

Tabel 1. Pembagian Tugas Tim

Pembagian Kelas	Penanggung Jawab	Metode Belajar
Kelas Alpha	Syifa Qotrun Aulia	Menggunakan alat peraga yang menarik dan menyenangkan. Serta menggunakan metode belajar sambil bermain
Kelas Beta	Lintang Alviandini dan Nadziratul Lathifah	Menggunakan metode jarimatika dan demonstrasi
Kelas Gamma	Aisyah Sophie Wahyudin dan Indah Prihartini	melalui alat peraga

Dalam pelaksanaan program PKM Pengabdian Masyarakat, di Kali Ciliwung, kami laksanakan secara tatap muka langsung dengan intensitas 3 kali pertemuan tiap pekan (Senin, Rabu, dan Jumat) pada pukul 15.00-16.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan dua metode yaitu latihan keterampilan, agar Tunawisma bebas mengeluarkan keterampilan yang dimiliki, dengan menggunakan metode *Mathmagic* dan *Mindmapping* untuk memancing anak Tunawisma berpikir kritis.

Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda di Indonesia ada beberapa penduduk yang terpapar virus Covid-19 yang mengharuskan adanya waktu sterilisasi kawasan dan dari Pemerintah telah diberlakukannya PPKM sampai level 4 maka intensitas pada pertemuan kami sedikit terhambat. Sehingga, dalam pelaksanaan PKM Pengabdian Masyarakat dengan judul Upaya Memajukan Regenerasi Anak Tunawisma Dengan Kampung Matematika Ceria mengalami perubahan intensitas pertemuan menjadi 1 kali pertemuan dalam seminggu.

HASIL

Hasil yang dicapai pada kegiatan PKM-PM tahun 2021 yang kami lakukan adalah kami membuat buku pedoman pelaksanaan kegiatan program untuk dapat dijadikan acuan dan panduan untuk terlaksananya kegiatan PKM ditempat ini. selain itu kami juga membuat buku bahan ajar yang kami gunakan selama proses kegiatan pengabdian berlangsung, dimana buku ini adalah buku yang berisi materi dari metode yang kami gunakan dan juga latihan-latihan soal. Foto-foto pelaksanaan selama kami melakukan pengabdian dan laporan kemajuan sampai dengan laporan akhir serta artikel yang kami submit dalam kegiatan DPNPM Matematika UNINDRA tahun 2021. Adapun persentase hasil tahapan kegiatan PKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Persentase hasil tahapan kegiatan

No.	Kegiatan	Ketercapaian
1	Persiapan PKM	5%
2	Pembuatan Bahan Ajar	5%
3	Pembuatan Materi Sosialisasi dalam Bentuk <i>PowerPoint</i>	5%
4	Pembelian Alat dan Bahan	5%
5	Laporan Kemajuan	5%
6	Publikasi Artikel Ilmiah	5%
7	Pembuatan Buku Pedoman Pelaksanaan Program	20%
8	Pelaksanaan Program Secara Luring	20%
9	Dokumentasi Pelaksanaan Program	30%
	Total	100%

PEMBAHASAN

Sasaran dari program pengabdian masyarakat ini lebih utama tertuju kepada anak-anak di sekitaran Kali Ciliwung wilayah T.B. Simatupang yang jumlahnya kurang lebih sebanyak 23 orang dengan prioritas utama yaitu Tunawisma agar mendapatkan pendidikan yang seharusnya. Dan difokuskan dalam bidang pendidikan Matematika. Berikut adalah kondisi anak-anak di Kali Ciliwung,

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menerapkan metode *Math Magic*, sasaran ajar sudah mulai mempelajari dan memahami metode yang diajarkan. Dengan patokan perubahan situasi dimana yang awalnya tidak memahami operasi matematika dan menagnggap matematika adalah hal yang sulit, bisa mulai berubah menjadi bisa dan merasa matematika adalah hal yang menyenangkan.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan ketua Rukun Tetangga (RT) setempat yang bernama Bpk. Wijanarko beliau mengatakan bahwa perkembangan anak-anak diwilayahnya cukup baik dibandingkan sebelum kami datang melakukan kegiatan pengabdian. Beliau juga mengatakan bahwa dengan masuknya kami melakukan pengabdian, anak-anak lebih semangat belajar. Kamipun merasakan hal yang sama, dimana ketika kami awal masuk kewilayah tersebut pertama kali yang kami lakukan adalah menjemput mereka kerumah satu per satu tetapi berselang dua minggu melakukan kegiatan, kami sudah tidak perlu lagi melakukan penjemputan, mereka datang dengan hati yang gembira dan siap untuk belajar.

Dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini, anak-anak Tunawisma yang berlokasi di Kali Ciliwung dapat mengenal matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, Mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian dengan mudah dan tepat. Adapun anak-anak Tunawisma yang belum mengenal angka menjadi lebih mengetahui berbagai macam angka dan symbol yang terdapat dalam matematika. Serta terbentuknya Kampung Matematika Ceria ini sebagai luaran dari Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM).

SIMPULAN

Program kreativitas mahasiswa pengabdian masyarakat (PKM-PM) ini dilakukan dengan adanya upaya membangun suasana belajar Matematika yang ceria di lokasi pinggiran kali Ciliwung ini memberikan manfaat untuk membantu memfasilitasi anak-anak Tunawisma di lokasi mitra agar mengenal dan mempelajari matematika dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya program ini anak-anak tunawisma dapat mengimplementasikan hal yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya pengabdian ini, diharapkan menjadi pelajaran bahwa setiap anak memiliki hak pada pendidikan, termasuk pada anak-anak tunawisma yang tinggal di pinggiran kali Ciliwung.

Metode yang kami terapkan pada PKM ini adalah metode belajar Math Magic, metode ini dipakai guna menyampaikan materi Matematika serta penerapannya dalam Operasi Perhitungan pada matematika, kami memaksimalkan penggunaan Jari pada tangan agar anak-anak dapat lebih mudah memahami serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari pada situasi apapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tidak lupa kami sampaikan kepada : 1) Kopertis atau LLDikti Ristek sebagai pihak penyelenggara kegiatan PKM ini 2) Bapak Wijanarko selaku ketua RT 10/RW 01, Kampung Gedong yang telah memberikan kepercayaan kepada kami menyelenggarakan kegiatan PKM_PM Kampung Matematika Ceria, 3) Ibu Idha Isnaningrum yang telah banyak memberikan dukungan pikiran dan tenaga dalam kegiatan PKM_PM kami 4) GImE selaku mitra kami ; dan 4) teman-teman Team PKM_PM yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya sampai kegiatan kita dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Mutiara, Puput, 2020. Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. <https://www.kemendikbud.go.id/penanganan-anak-terlantarbutuh-komitmen>
- Sunaryo, Arie, 2013. Rata-rata Pendidikan orang Indonesia 5,8 tahun atau tak lulus SD. <https://m.merdeka.com/peristiwa/rata-rata-pendidikan-orangindonesia-58-tahun-atau-tak-lulus-sd.htm>

